BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah. Perubahan tersebut diharapkan dapat memajukan sumber daya manusia di Indonesia untuk mendorong kemajuan bangsa. Untuk melaksanakan perubahan tersebut, pemerintah tak luput dari bantuan tenaga pendidik (Guru). Guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Setyawan, A., Sunaryo & Basuki, A (2013, hal. 1)

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika di tunjang dengan adanya tenaga pendidik yang profesional yakni guru yang mampu mengajar dengan baik terampil, dapat menggunakan metode mengajar yang tepat dan menguasai mata pelajaran yang akan disampaikan. Maka dari itu peranan guru disini sangat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, bahkan tugas guru bukan hanya memberi ilmu saja tetapi sebagai perencana, pengajar, pembimbing, evaluator dan motivator bagi siswa. Apriani (2017, hal 10)

Guru secara langsung bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran yang dikembangkan didalam kelas. Oleh karena itu, guru diwajibkan menyusun RPP pada saat mengajar. Namun, dalam menjalankan profesinya guru masih mengalami kesukaran untuk mendalami dan menekuni silabus dan RPP. Kesulitan guru dalam mengembangkan RPP pada umunya meliputi : merumuskan tujuan pembelajaran yang lengkap, menyeimbangkan antara waktu yang disediakan kurikulum dengan materi dan sebagainya. Padahal langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis di dalam RPP dengan harapan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga kualitas belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, sebelum mengajar guru wajib menyusun RPP dengan baik karena dalam RPP sudah dipaparkan prosedur serta pengorganisasian pembelajaran sehingga pembelajaran di sekolah semakin mudah dipahami. Heriadon& Manurung (2016, hal.189 - 190)

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya rancangan perencanaan pembelajaran. Rancangan perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Mahmudah (2015, hal. 1-2) Kegiatan ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru

sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan baik sebagai perencana/perancang pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Tuntutan guru yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada PP nomor 19 tahun 2005 dan peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS) . Mahmudah (2015, hal. 2)

RPP merupakan rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu kompetensi dasar (KD) tertentu di dalam kurikulum/silabus.RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Selain bermanfaat bagi guru sebagai panduan, RPP juga bermanfaat untuk memprediksi keberhasilan pembelajaran, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, sebagai sumber belajar yang optimal, dan mengorganisir kegiatan pembelajaran secara sistematis.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran,guru hendaknya menggunakan strategi yang benar. Strategi tersebut meliputi strategi pembelajaran dan strategi penilaian.Strategi pembelajaran bertujuan untuk menunjang terwujudnya kompetensi generik.Sedangkan strategi penilaian bertujuan untuk memfasilitasi guru mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian dengan pendekatan autentik.Nurzain (2015, hal. 4)

Menurut Zaini (2015, hal. 15-16) kurikulum dari tahun ke tahun mengalami perubahan, meliputi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Perubahan kurikulum adalah sebuah peraturan yang baru bagi tenaga pendidik, kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 yang telah direvisi dan dikembangkan dari kurikulum KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah tersebut memberikan arahan tentang perlunya

disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Zaini, 2015, hal. 16-17). Dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa dengan adanya penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 revisi ini dapat memicu pengembangan kompetensi siswa kearah yang lebih analisis dan tuntutan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru dianggap mampu semua hal yang dapat membantu siswa berkembang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesesuaian RPP dengan instrumen penilaian biologi kelas XI di MAN I Jember".

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana kesesuaian RPP dengan instrumen penilaian siswa ?

1.3 Fokus Penelitian

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus yaitu untuk mengetahui kesesuaian RPP dengan instrumen penilaian dan hasil belajar siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kesesuaian RPP dengan instrumen penilaian siswa ?

1.5 Manfaat Penelitian

Melihat dari tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Marlina,2016, hal. 7) adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmi pengetahuan dan akademisdalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang RPP kurikulum 2013.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan sebagai referensi pada guru khususnya mengenai kegiatan analisis butir soal sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui system evaluasi pendidikan.
   c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnua.
1. Manfaat praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

   a. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah didapat selama proses pembelajaran tentang analisis butir soal sehingga dapat digunakan sebagai bekal yang dapat diterapkan dalam dunia kerja dibidang pendidikan.

b. Mahasiswa atau peneliti lain

Sebagai acuan dalam menjalankan tugas kependidikan khususnya dalam proses pembelajaran yaitu sebagai tenaga pendidik dimasa yang akan datang, serta upaya untuk mencari jawaban yang selama ini menjadi perhatian penelitian mengenai RPP kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi.

c. Guru

Diharapkan bermanfaat untuk memperluas pemahaman tentang RPP Mata Pelajaran Biologi kurikulum 2013.

d. Sekolah MAN I Jember

Dapat dijadikan bahanpertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan program pendidikan dalam bidang kurikulum serta dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran diberbagai jenjang kependidikan.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian sebagai berikut :

1. RPP merupakan acuan guru dalam menyusun instrumen penilaian

2. Guru kelas menggunakan RPP sebagai acuan dalam melakukan penelitian pembelajaran.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MAN I Jember, Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus dengan objek penelitian guru dan siswa yang mencondong pada penilaian kognitif. Penelitian yang berupa studi kasus merupakan suatu metode penelitian dengan mengambil suatu objek tertentu kemudian dianalisis secara mendalam dengan cara memfokuskan suatu permasalahan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan untuk mencari alternatif penyelesaian masalah tersebut.

1.7 Definisi Istilah

1.8.1 Rencana pelaksanaan pembelajaran

Penelitian ini menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kelas XI BIC 2 putri dengan menggunakan materi sel (Kompetensi dasar 3.1 menjelaskan komponen kimiawi penyusun sel, struktur, fungsi dan proses yang berlangsung dalam sel sebagai unit terkecil dan 3.2 menganalisis berbagai bioproses dalam sel yang meliputi mekanisme transport membran, reproduksi dan sintesis protein), jaringan tumbuhan (Kompetensi dasar 3.3 menganalisis keterkaitan antara struktur sel pada jaringan tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan), jaringan hewan (kompetensi dasar 3.4 menganalisis keterkaitan antara struktur sel pada jaringan hewan dengan fungsi organ pada hewan), sistem gerak

manusia (kompetensi dasar 3.5 menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak dalam kaitannya dengan bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem gerak manusia) serta sistem sirkulasi darah (kompetensi dasar 3.6 menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem sirkulasi dalam kaitannya dengan bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem sirkulasi manusia)

1.8.2 Indikator Pembelajaran

Menurut standar proses pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2008, indicator pencapaian adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk mebnunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompertensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dengan demikian indikator pencapaian kompetensi merup[aakan tolak ukur ketercapaian suatu KD. Adanya hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Setiap materi sudah ditentukan indikator untuk melaksanakan proses pembelajaran. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur.

1.8.3 Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menghimpun informasi. Sedangkan penilaian merupakan proses untuk

mengukur kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Instrumen penilaian berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen bias juga didefinisikan sebagai suatu alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable.

Instrumen penilaian ini terdiri dari soal pilihan ganda atau soal ulangan harian. Untuk memfokuskan penelitian, maka materi pokok dari mata pelajaran biologi yang akan diambil untuk penelitian adalah materi sel, jaringan hewan, jaringan tumbuhan, sistem gerak dan sistem sirkulasi darah pada kelas XI BIC 2 putri. Instrumen penilaian yang telah digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikirnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER